

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan menjadi beberapa poin yaitu :

1. Implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam kegiatan keagamaan di Warung Kopi Maspu Rejomulyo, Kota Kediri, terlihat dalam pendekatan yang inklusif, dialogis, dan berbasis komunitas. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di tempat ini tidak membatasi peserta berdasarkan aliran atau mazhab tertentu. Selain itu, Warung Kopi Maspu juga mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai bagian dari upaya memperkuat nilai-nilai moderasi Islam. Perayaan ini diisi dengan pembacaan shalawat, tadarus puisi, , serta refleksi atas keteladanan Nabi dalam mengajarkan Islam yang penuh kasih sayang dan toleransi. Acara ini menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman keislaman mereka dalam suasana yang akrab dan santai, tanpa adanya sekat-sekat perbedaan yang tajam. Dengan demikian, Maulidan di Warung Kopi Maspu turut berkontribusi dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif dan moderat.
2. Proses konstruksi sosial dalam penguatan nilai moderasi Islam di Warung Kopi Maspu dapat dianalisis menggunakan teori Peter L. Berger, yang mencakup tiga tahap utama: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, individu atau kelompok di warung kopi ini mengekspresikan gagasan mereka mengenai Islam yang moderat melalui diskusi dan kajian keislaman. Selanjutnya, nilai-nilai ini mengalami

objektifikasi, di mana mereka mulai membentuk pola sosial dan identitas tempat tersebut sebagai ruang diskusi yang moderat. Akhirnya, dalam tahap internalisasi, pengunjung yang sering berpartisipasi dalam diskusi mulai menyerap dan mengamalkan nilai-nilai moderasi Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga semakin memperkuat pemahaman Islam yang terbuka dan inklusif.

3. Respon pengunjung terhadap kegiatan keagamaan di Warung Kopi Maspu secara umum sangat positif. Banyak pengunjung yang awalnya datang hanya untuk bersantai kemudian tertarik mengikuti kajian keislaman karena pendekatannya yang santai dan interaktif. Mereka merasa bahwa diskusi yang diadakan membantu mereka memahami Islam dengan cara yang lebih inklusif dan tidak kaku. Selain itu, tempat ini juga telah membentuk komunitas yang solid dan berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi Islam ke lingkungan yang lebih luas. Pengunjung yang telah mendapatkan pemahaman moderat ini juga cenderung lebih aktif dalam mempromosikan toleransi dan harmoni di masyarakat. Secara keseluruhan, implementasi nilai moderasi Islam di Warung Kopi Maspu menunjukkan bahwa ruang diskusi keagamaan yang terbuka dan berbasis komunitas dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pemahaman Islam yang lebih moderat. Dengan metode yang inklusif dan berbasis dialog, warung kopi ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong toleransi, keterbukaan, dan pemahaman Islam yang lebih kontekstual sesuai dengan tantangan zaman modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi nilai moderasi Islam di Warung Kopi Maspu Rejomulyo, Kota Kediri:

1. Penguatan Program Keagamaan Warung Kopi Maspu dapat memperluas cakupan kegiatan keagamaan yang lebih bervariasi agar semakin banyak kalangan yang tertarik untuk berpartisipasi. Kegiatan seperti dialog lintas agama, pelatihan kepemimpinan berbasis Islam moderat, atau pengajian dengan metode kreatif dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan pengunjung.
2. Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan dan Akademisi Untuk meningkatkan efektivitas penyebaran nilai moderasi Islam, Warung Kopi Maspu dapat menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan, universitas, serta organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini dapat membantu memberikan perspektif yang lebih luas dan memperkaya wacana yang dibahas.
3. Pemanfaatan Media Sosial dan Digital Dalam era digital, pemanfaatan media sosial dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyebarkan gagasan Islam moderat. Warung Kopi Maspu dapat memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan konten edukatif mengenai moderasi Islam, baik dalam bentuk video pendek, artikel, maupun diskusi daring.
4. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk menjaga keberlanjutan program yang sudah ada, perlu ada upaya lebih lanjut dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda.

Dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan, diharapkan nilai-nilai moderasi Islam dapat semakin tertanam dalam komunitas.

5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan Untuk memastikan efektivitas implementasi moderasi Islam, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Masukan dari pengunjung dan masyarakat dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan Warung Kopi Maspu dapat terus menjadi contoh nyata dalam mengembangkan pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat.